

Penyuluhan *Medication Safety*

Ayu Amelia¹, Rakhmi Febrina Yunaspi², Suci Fitriani Sammulia³, Aprilya Sri Rachmayanti⁴, Rastria Meilanda⁵, Eka Febriyanti⁶, Diani Mega Sari⁷, Suhaera⁸, Ghalib Syukrillah⁹, Ibnu Rushd¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} *Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Ayu Amelia

E-mail: ayuameliaa2003@gmail.com

Abstrak

Kesalahan medikasi merupakan salah satu penyebab utama insiden keselamatan pasien di fasilitas kesehatan dan dapat berdampak serius, seperti komplikasi kesehatan hingga kematian. Penyuluhan mengenai medication safety dilakukan di RS Harapan Bunda, Kota Batam, untuk meningkatkan pemahaman tenaga medis terhadap penggunaan obat yang aman dan efektif. Kegiatan ini mencakup pemaparan materi, diskusi kelompok, demonstrasi praktik, serta kuis interaktif untuk mengukur pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan tenaga medis mengenai penyebab, risiko, dan strategi pencegahan medication errors, seperti penerapan prosedur double-checking dan pemanfaatan teknologi dalam peresepan obat. Edukasi berbasis bukti yang interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran serta penerapan prinsip medication safety dalam praktik klinis.

Kata kunci - Keamanan obat, Keselamatan pasien, Kesalahan medikasi, Edukasi tenaga medis, Strategi pencegahan.

Abstract

Medication errors are a major cause of patient safety incidents in healthcare facilities, potentially leading to serious consequences such as health complications and even death. A medication safety education program was conducted at Harapan Bunda Hospital, Batam, to enhance healthcare professionals' understanding of safe and effective medication use. The program included presentations, group discussions, practical demonstrations, and interactive quizzes to assess participants' comprehension. Evaluation results showed an improvement in healthcare professionals' knowledge of the causes, risks, and prevention strategies for medication errors, such as implementing double-check procedures and utilizing technology in prescription management. Evidence-based and interactive education proved effective in raising awareness and promoting the application of medication safety principles in clinical practice.

Keyword - Medication safety, Patient safety, Medication errors, Healthcare education, Prevention strategies.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan. Salah satu komponen utama dari keselamatan pasien adalah keamanan dalam penggunaan obat (medication safety). Obat-obatan memainkan peran sentral dalam upaya penyembuhan penyakit, namun penggunaannya tidak terlepas dari risiko. Kesalahan medikasi (medication errors) merupakan salah satu penyebab utama insiden keselamatan pasien di fasilitas kesehatan. Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada 2017, kesalahan medikasi menyebabkan kerugian ekonomi global sebesar 42 miliar USD setiap tahun, yang setara dengan hampir 1% dari total pengeluaran kesehatan dunia (WHO, 2017).

Penggunaan obat yang aman dan efektif adalah salah satu elemen penting dalam pelayanan kesehatan. Namun, kompleksitas proses medikasi, mulai dari peresepan hingga pemberian obat, meningkatkan risiko terjadinya kesalahan medikasi. Medication safety mengacu pada semua tindakan yang diambil untuk mencegah atau meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap obat yang diberikan kepada pasien tepat dalam hal pasien, jenis obat, dosis, rute pemberian, dan waktu pemberian (The 5 Rights of Medication Administration).

Kesalahan medikasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya komunikasi antarprofesional kesehatan, kelelahan tenaga medis, penggunaan tulisan tangan dalam peresepan, atau kesalahan dalam sistem penyimpanan obat. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan konsekuensi serius, termasuk efek samping obat, peningkatan lama perawatan, dan bahkan kematian. Sebagai contoh, penelitian oleh Leape et al. (1995) menunjukkan bahwa adverse drug events (ADEs) merupakan salah satu penyebab utama komplikasi yang dapat dicegah di rumah sakit.

Di Indonesia, laporan dari Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP) menunjukkan bahwa insiden medikasi merupakan salah satu kejadian yang paling sering dilaporkan dalam sistem pelaporan insiden keselamatan pasien. Kesalahan tersebut dapat terjadi di berbagai tahap, mulai dari peresepan, transkripsi, distribusi, hingga pemberian obat kepada pasien. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan sistem yang terstruktur untuk mencegah dan mengurangi risiko kesalahan medikasi. Selain dampak ekonomi, kesalahan medikasi juga memiliki konsekuensi serius terhadap kesehatan pasien, termasuk kematian. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara tenaga kesehatan, pasien, dan sistem pelayanan kesehatan untuk meningkatkan medication safety. Upaya ini melibatkan penggunaan teknologi, edukasi, serta pengembangan kebijakan dan prosedur standar dalam penggunaan obat.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah meluncurkan inisiatif "Medication Without Harm" sebagai bagian dari Global Patient Safety Challenge. Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi kerugian akibat penggunaan obat hingga 50% dalam lima tahun, dengan fokus pada tiga area utama: situasi risiko tinggi, transisi perawatan, dan polifarmasi (WHO, 2017). Implementasi strategi medication safety, seperti penggunaan teknologi informasi dalam peresepan obat (CPOE), pelatihan tenaga kesehatan, dan keterlibatan pasien, sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan meningkatnya perhatian terhadap keselamatan pasien, pembahasan mengenai medication safety menjadi semakin relevan. Dokumen ini akan menguraikan prinsip dasar, penyebab, dan strategi untuk meningkatkan medication safety dalam pelayanan kesehatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyuluhan medication safety ini mencakup:

1. **Pre-Test dan Pemaparan Materi:** Materi disampaikan melalui presentasi menggunakan media visual seperti slide, video, atau poster edukasi.
2. **Diskusi Kelompok:** Peserta dibagi dalam kelompok untuk membahas studi kasus nyata tentang medication error.
3. **Demonstrasi Praktik:** Dilakukan simulasi cara membaca resep, menyimpan obat, dan mengenali tanda efek samping obat.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



4. **Kuis Interaktif:** Menggunakan kuis untuk mengukur pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan.
5. **Pemberian Hadiah:** Memberikan buku panduan penggunaan elektrolit pekat yang dapat dibawa pulang oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RS Harapan Bunda, Kota Batam, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan tenaga medis tentang medication safety. Kegiatan ini dimulai dengan pre-test untuk mengevaluasi pengetahuan awal tenaga medis sebelum penyuluhan dilaksanakan.

1. Pre-Test dan Pemaparan Materi

Penyampaian materi tentang prinsip Medication Safety secara interaktif menggunakan presentasi slide yang menarik dan informatif. Dalam proses ini, peserta akan dilibatkan secara aktif melalui pertanyaan, diskusi kelompok kecil, serta simulasi kasus nyata. Metode ini bertujuan untuk memastikan peserta tidak hanya memahami materi secara teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari.



Gambar 1.

Pemaparan materi mengenai medication safety

2. Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas studi kasus nyata terkait medication error, yaitu kesalahan dalam pemberian obat yang dapat menimbulkan dampak merugikan bagi pasien, baik dari segi kesehatan, keselamatan, maupun kualitas hidup (Aspden et al., 2007).

Setiap kelompok diberikan tugas untuk menganalisis kasus tertentu yang mencakup berbagai skenario, seperti kesalahan dalam penulisan resep, pemberian dosis yang salah, atau kesalahpahaman antara anggota tim kesehatan, yang merupakan penyebab umum dalam medication error (World Health Organization [WHO], 2017).

Peserta diminta untuk mengidentifikasi akar penyebab dari setiap kejadian dalam studi kasus tersebut, termasuk faktor manusia seperti kelelahan tenaga kesehatan, kurangnya pelatihan, atau komunikasi yang buruk, serta faktor sistemik seperti penggunaan teknologi yang belum optimal atau tidak adanya protokol yang jelas (Tewes & Boldt, 2018).

Melalui diskusi yang mendalam, peserta juga merumuskan rekomendasi pencegahan, misalnya dengan menerapkan prosedur double-checking pada obat-obatan dengan risiko tinggi, memperkuat pelatihan keselamatan pasien bagi tenaga medis, dan memanfaatkan teknologi seperti resep elektronik untuk mengurangi kemungkinan kesalahan (Bates & Gawande, 2003).

Hasil diskusi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan tim multidisiplin untuk mengurangi medication error, sekaligus menciptakan budaya kerja yang mendukung pelaporan kesalahan tanpa rasa takut, sehingga setiap kesalahan dapat dijadikan pembelajaran untuk meningkatkan keselamatan pasien di masa mendatang (Institute for Safe Medication Practices [ISMP], 2023).



Gambar 2.
Melakukan diskusi kelompok

3. Demonstrasi Praktik

Dalam kegiatan demonstrasi praktik ini, dilakukan simulasi untuk melatih peserta tentang cara membaca resep obat dengan benar, menyimpan obat sesuai dengan rekomendasi, dan mengenali tanda-tanda efek samping obat, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam pengelolaan obat secara aman dan efektif (World Health Organization [WHO], 2017).

Simulasi dimulai dengan pengenalan struktur resep, termasuk cara memahami informasi seperti nama obat, dosis, rute pemberian, serta instruksi penggunaan, yang sering menjadi sumber kesalahan jika tidak dibaca dengan teliti (Aspden et al., 2007).

Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan tentang cara penyimpanan obat yang benar, termasuk pentingnya memperhatikan suhu penyimpanan, kelembapan, dan pencahayaan untuk menjaga stabilitas obat, sesuai dengan panduan keamanan penyimpanan obat yang telah ditetapkan oleh Institute for Safe Medication Practices (ISMP) (Institute for Safe Medication Practices [ISMP], 2023).

Peserta juga diajarkan untuk mengenali tanda-tanda efek samping obat dengan mengacu pada daftar efek samping umum yang sering terjadi, seperti reaksi alergi, gangguan pencernaan, atau efek pada sistem saraf, dan memahami pentingnya segera melaporkan efek samping tersebut kepada tenaga medis (Bates & Gawande, 2003).

Melalui demonstrasi ini, diharapkan peserta dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh untuk mendukung keselamatan pasien dan mencegah terjadinya kesalahan dalam pengelolaan obat, baik di lingkungan pelayanan kesehatan maupun di rumah (Tewes & Boldt, 2018).



Gambar 3.
Demonstrasi Praktik

4. Kuis Interaktif

Sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, dilakukan kuis interaktif untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan, khususnya terkait medication error, cara membaca resep, penyimpanan obat, dan tanda-tanda efek samping obat (World Health Organization [WHO], 2017).

Kuis ini dirancang dengan metode berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi kuis daring atau polling interaktif, yang memungkinkan peserta menjawab pertanyaan secara real-time dan mendapatkan umpan balik langsung, sehingga meningkatkan keterlibatan serta retensi materi yang dipelajari (Tewes & Boldt, 2018).

Setiap pertanyaan dalam kuis disusun berdasarkan prinsip evidence-based learning, dengan mengacu pada literatur medis terkini dan pedoman keselamatan pasien, sehingga jawaban yang diberikan tidak hanya mengukur pemahaman peserta tetapi juga memperkuat konsep yang benar dalam pengelolaan obat (Aspden et al., 2007).

Selain sebagai alat evaluasi, kuis interaktif ini juga digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek materi yang masih perlu diperdalam, sehingga dapat menjadi dasar dalam memberikan penjelasan tambahan atau diskusi lebih lanjut guna memastikan bahwa peserta benar-benar memahami informasi yang diberikan (Bates & Gawande, 2003).

Dengan adanya pendekatan evaluasi yang menarik dan partisipatif seperti ini, diharapkan peserta tidak hanya dapat memahami materi dengan baik, tetapi juga lebih termotivasi untuk menerapkan prinsip keselamatan pasien dalam praktik sehari-hari (Institute for Safe Medication Practices [ISMP], 2023).

5. Pemberian Hadiah

Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif peserta dalam sesi pelatihan, diberikan hadiah berupa buku panduan penggunaan elektrolit pekat kepada mereka yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman mengenai tata cara penggunaan obat-obatan tersebut secara aman (Institute for Safe Medication Practices [ISMP], 2023).

Buku panduan ini berisi informasi komprehensif mengenai elektrolit pekat, termasuk prosedur penyimpanan, pengenceran, serta pemberian dosis yang tepat, sehingga dapat menjadi referensi penting bagi tenaga kesehatan dalam praktik sehari-hari (World Health Organization [WHO], 2017).

Pemberian hadiah dalam bentuk bahan bacaan edukatif ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan elektrolit pekat, mengingat zat ini memiliki risiko tinggi jika tidak digunakan dengan benar, seperti potensi overdosis atau ketidakseimbangan elektrolit yang dapat membahayakan pasien (Bates & Gawande, 2003).

Selain sebagai sumber informasi pribadi, buku panduan ini juga dapat dibagikan kepada rekan kerja atau tim medis lainnya, sehingga pengetahuan mengenai keselamatan pasien dan pencegahan medication error dapat tersebar lebih luas di lingkungan pelayanan kesehatan (Aspden et al., 2007).

Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya merasa dihargai atas keterlibatan mereka dalam pelatihan, tetapi juga terdorong untuk terus menerapkan prinsip-prinsip keselamatan dalam penggunaan obat-obatan yang berisiko tinggi, khususnya elektrolit pekat, guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Tewes & Boldt, 2018).



Gambar 4.
Hadiah/Apresiasi

KESIMPULAN

Kesalahan pengobatan dapat dicegah dengan kolaborasi lintas profesi, edukasi pasien, dan penerapan protokol keselamatan berbasis bukti. Lima langkah strategis ini menjadi dasar untuk mewujudkan keselamatan penggunaan obat yang lebih baik di fasilitas kesehatan. Medication safety adalah tanggung jawab bersama antara tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga pasien. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang keselamatan penggunaan obat, kita dapat mencegah kesalahan pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini serta semua pihak yang terlibat dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien. Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan kerjasama yang solid dari berbagai tenaga kesehatan, dan peserta penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Society of Health-System Pharmacists (ASHP). (2021). Best Practices for Medication Safety.
- Aspden, P., Wolcott, J. A., Bootman, J. L., & Cronenwett, L. R. (Eds.). (2007). Preventing Medication Errors: Quality Chasm Series. National Academies Press.
- Bates, D. W., & Gawande, A. A. (2003). Improving Safety with Information Technology. *New England Journal of Medicine*, 348(25), 2526-2534.
- Kemendes RI. (2020). Pedomannya Keselamatan Pasien di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laporan Tahunannya Keselamatan Pasien. Jakarta: KNKP. Institute for Safe Medication Practices (ISMP). (2023). Guidelines for Medication Safety.

- Leape, L. L., et al. (1995). Systems Analysis of Adverse Drug Events. *JAMA*, 274(1), 35–43.
- Tewes, M., & Boldt, J. (2018). Improving Communication in Healthcare Teams to Reduce Errors. *Journal of Patient Safety*, 14(2), 93–101.
- World Health Organization (WHO). (2017). *Medication Without Harm: WHO Global Patient Safety Challenge*. Geneva: WHO Press